

HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: 1, no 2, Juli – Desember 2020

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

ANALISIS KONSEP KELOMPOK SOSIAL SANTRI REGULER DAN INTENSIF TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL-ISLAMIYAH AL-AMIEN PRENDUAN

Muhammad Munir, Maqbul Mawardi
Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan.
E-mail : muniralafasy39@gmail.com

Abstrak

Manusia dilahirkan untuk saling mengenal dan bersosial. Namun semua orang juga harus hidup berkelompok. Masalah yang menarik dalam hal ini yaitu satu hal yang membuat sebuah ketertarikan untuk meneliti terjadinya konflik tersebut, yaitu adanya kata-kata provokatif yang sering muncul di antara mereka, sehingga menimbulkan emosi dalam diri mereka menjadi sangat tinggi. Hal ini menyebabkan timbulnya rasa permusuhan kepada kelompok lain. Sangat memberikan wawasan baru bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam dan memberikan gambaran untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Konsep Kelompok Sosial Santri Reguler dan Intensif di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan. (Studi Kasus Konflik Santri Reguler dan Intensif di TMI Putra Al-Amien Prenduan): 1) Ingin mengetahui konsep kelompok Sosial Santri Reguler dan Intensif di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan. 2) Ingin mengetahui Faktor-faktor penyebab terjadinya Konflik Sosial Santri Reguler dan Intensif di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini peneliti ambil dari santri dan para asatidz. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dengan dua jalan yaitu: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan triangulasi antar metode yaitu membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Dari data-data yang diperoleh, peneliti menemukan pandangan santri tentang kelompok sosial santri Reguler dan Intensif ada tiga yaitu: kenakalan santri, prilaku santri dan intraksi sosial santri. Sedangkan faktor

penyebab konflik santri Reguler dan Intensif di TMI Putra Al-Amien Prenduan disebabkan oleh tiga hal yaitu: faktor doktrin kakak kelas, Fanatik dan Bullying.

Kata Kunci : Kelompok Sosial, Konflik Sosial, Santri

Abstract:

Humans are born to know each other and social. But everyone should also live in groups. The interesting problem in this case is one thing that makes an interest to examine the occurrence of the conflict, namely the presence of provocative words that often arise between them, thus causing emotions within them to be very high. This leads to hostility towards other groups. provides a new insight for researchers to research more deeply and provide an overview to conduct research on "Analysis of Concept of Social Groups of pupil Regular and Intensive in Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan. (Case Study of Regular and Intensive Conflict in TMI male Al-Amien Prenduan): 1) Want to know the concept of Social Regular and Intensive Social Groups in Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan. 2). Want to know the factors causing Social Conflict Regular and Intensive pupil at Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan. The researchers used a qualitative field approach. The method of data collection used is the method of interviewing, observation, and documentation. The subjects of this study researchers took from students and teacher. For the validity of the data the researcher uses triangulation with two ways: comparing the observation data with the result of interview with triangulation between method that is comparing the state and perspective of someone with various opinions and views of others. From the data obtained, the researchers found pupil view of the social group of Regular and Intensive pupil there are three namely: pupil mischief, students' behavior and pupil social intraction. While the factors causing conflict of students Regular and Intensive in TMI male Al-Amien Prenduan is caused by three things: the doctrine factor of class, Fanatic and Bullying siblings.

Keywords : Social Groups, Social Conflict, Student

PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan untuk saling mengenal dan bersosial. Namun semua orang juga harus hidup berkelompok, seperti Adam yang telah ditakdirkan agar hidup bersama dengan manusia lain yaitu istrinya yang bernama Hawa. Banyak orang yang hidup selalu sendiri seperti Robinson Crusoe. Akan tetapi Robinson Crusoe tidak dapat membuat suatu penuntasan tentang kehidupan seseorang dengan seorang diri karena diberikannya seorang teman hidup.¹

Dalam Al Quran dijelaskan, sebagaimana firman Allah.

¹ Soerjono Soekarto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2004), 106

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (سورة ال عمران
102 :

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.² (QS. Al-Imron: 102)

Naluri manusia yang selalu hidup sesuai dengan orang lain yang tidak bisa hidup tanpa manusia disebut *gregariousness* sehingga setiap manusia disebut *social animal*, yang artinya manusia hewan sosial. Karena manusia selalu berhubungan dengan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, yang paling penting dari hal ini adalah reaksi yang diakibatkan kepada seseorang sehingga menjadi keuntungan kepada orang lain. Manusia mempunyai hasrat untuk menjadi satu dengan manusia lain dari sekelilingnya, yaitu masyarakat. Kemauan itu menjadi salah satu dengan suasana sekelilingnya. Dengan inilah terbentuk suatu kelompok sosial.³

Kelompok sosial adalah kumpulan strategi manusia untuk mencapai kebersamaan yang dimiliki oleh setiap insan dengan kesadaran setiap anggota kelompok yang saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Pencipta dari kelompok sosial ini adalah suatu anggota masyarakat sendiri yang memengaruhi perilaku setiap individu dalam masyarakat.⁴

Adanya kelompok tersebut semua kebersamaan terjalin di dalamnya dan memberikan timbal balik yang sangat memengaruhi anggota kelompok tersebut. Kelompok sosial hal ini sangat berpengaruh dalam mengubah sikap seseorang, perilaku dalam pribadi seseorang dengan adanya kelompok sosial semua aktivitas tercakup di dalamnya.⁵

Dalam kelompok sosial terdapat *in-grup* dan *out-grup*. Dalam proses sosialisasi terdapat kata kami dan mereka yang membentuk suatu perbedaan kelompok sosial dengan menjadikannya suatu landasan penting yang dibuat oleh individu sendiri. Sejalan dengan adanya

² Departemen Agama Al Quran dan Terjemahan, (Jakarta, 1971)

³ Bambang Samsul Arif, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 63

⁴ *Ibid.*, 63

⁵ Bambang Samsul Arif, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 63

kelompok sosial terbentuklah suatu struktur kelompok sosial, yang timbul dengan adanya pola sikap perasaan antar anggotanya yang disebut dari sikap *in-group* yang tegas dibatasi dari sikap perasaan *out-group*.⁶

Berangkat dari pengamatan sejak lima tahun terakhir ini, terlihat kelompok sosial santri yang ada di TMI Putra Al-Amien Prenduan yang perlu diteliti, yaitu: Kelompok sosial santri reguler dan Kelompok sosial santri intensif yaitu mereka mempunyai suatu tujuan masing-masing dan mempunyai ciri khas masing-masing. Contohnya dari kelompok sosial santri yang mana dalam kelompok santri tersebut semua dididik untuk saling membanggakan kelompok mereka. Akibatnya ketika mereka tidak bisa mempertahankan kebahagiaan kelompok mereka, yang terjadi adalah konflik antar kelompok. Misalnya, tawuran setelah pertandingan sepak bola, futsal, volly disebabkan karena suporter yang berlebihan dan saling ejek-ejekkan. Dampak konflik tersebut berupa perbedaan cara memakai *kopyah*, cara memakai sarung, cara berjalan, fashion, belajar dan lain-lain.

Kebiasaan semua anggota kelompok sosial santri mulai benci terhadap kelompok yang telah menjejaknya dengan sebab itu maka setiap kelompok berusaha untuk mencari suatu bakat yang mereka miliki dengan hal itu mereka sulit untuk tidak berkomunikasi, menyapa, bahkan bersenda gurau dengan kelompok santri yang lain karena adanya larangan dari pengurus kelompok mereka, sehingga yang terjadi diantara mereka yaitu komunikasi tertutup yang menjadikan suatu prasangka buruk, sehingga sulit untuk saling memulai komunikasi terlebih dahulu karena adanya penanaman konflik psikologis dalam kelompok mereka dan akan berakibat konflik fisik yang tidak diinginkan oleh mereka semua.

Masalah yang menarik dalam hal ini yaitu satu hal yang membuat peneliti membuat keputusan dan tertarik untuk merujuk terjadinya konflik tersebut, yaitu adanya kata-kata provokatif yang sering muncul di antara mereka, sehingga menimbulkan emosi dalam diri mereka menjadi sangat tinggi. Hal ini menyebabkan timbulnya rasa permusuhan kepada kelompok lain.

Berdasarkan temuan awal di atas, memberikan gambaran untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Konsep Kelompok Sosial Santri Reguler dan Intensif di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan Tahun Pelajaran 2017/2018. (Studi Kasus Konflik Sosial Santri Reguler dan Intensif di TMI Putra Al-Amien Prenduan)”.

⁶ Soerjono Soekarti dan Budi Sulistuwati, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 106

METODE PENELITIAN

Dalam membahas masalah kelompok sosial ini maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatannya *Studi Kasus*, dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi dengan banyak responden 24 orang, yang meliputi santri reguler dan santri intensif serta para asatidz yang termasuk dalam pengawasan santri tersebut seperti kepala sekolah dan wakilnya. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur. Dengan pertimbangan bahwa dalam pesantren tersebut terdapat kelompok santri yang terkonsep dalam konflik sosial santri karena adanya perbedaan kelompok sosial santri intensif dan reguler. Sedangkan dalam analisis data peneliti menggunakan Reduksi Data, Sintesisasi, Menyusun Hipotesis Kerja. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi dan Perpanjangan Keikutsertaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Kelompok Sosial Santri Reguler dan Intensif di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI Putra) Al-Amien Prenduan.

Berbagai macam cara pandang santri dalam santri reguler di Pondok Pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan diantaranya adalah :

a. Kenakalan Santri Reguler dan Intensif.

Paparan data dan hasil temuan di atas menjelaskan bahwa santri intensif cenderung tidak suka melakukan pelanggaran disiplin, sedangkan santri reguler itu sering melakukan pelanggaran disiplin, contohnya seperti terlambat kekelas, ke masjid, dan melakukan pelanggaran berat seperti mencuri dan sebagainya. Pembagian Santri Reguler dan Intensif adalah santri di lembaga *ma'had* TMI Al-Amien Prenduan yang dibagi menjadi santri I Reguler, II Reguler, III Reguler, I Intensif dan III Intensif. Kenakalan yang terjadi pada santri Reguler dan Intensif membuat disiplin yang ada dipondok TMI Al-Amien Prenduan bertolak belakang karena pondok pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin. Para santri dididik dan dilatih untuk selalu hidup berdisiplin didalam kesehariannya. Mereka

dibiasakan untuk bisa hidup teratur, mudah diatur dan bisa mengatur dirinya sendiri.⁷

Sedangkan definisi tentang kenakalan ialah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan cara melanggar tatanan disiplin yang sudah ditetapkan pada suatu lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah.⁸ Kenalan santri tersebut sesuai dengan teori yang ada yang dikatakan oleh Juvenile Delinquency dalam Rakib, perilaku yang menyimpang dan nakal yang dilakukan seseorang untuk mengabdikan dirinya kepada sosial sehingga menjadikan seseorang itu tidak sesuai dengan mestinya.⁹

Menurut Elkind dalam Rahman, dengan cara berpikir yang operasional formal memungkinkan remaja untuk menyadari betul segala perasaan dan pikiran yang dimilikinya, serta yang dimiliki perasaan yang sangat berpengaruh terhadap orang lain. Dengan keasyikannya (*preoccupation*) memikirkan dan memperhatikan berbagai perubahan fisik serta kemunculan perasaan-perasaan baru pada dirinya, remaja lalu membentuk anggapan bawa orang lain turut memperhatikan apa yang diperhatikannya. Pikiran semacam inilah yang menjadi dasar atas timbulnya pemikiran egosentrisme pada remaja berupa *imaginary audience* dan *personal fable*.¹⁰ Maka dengan ini teori egosentrisme menjelaskan tentang cara berfikir oprasional dari seseorang karena pada proses remaja awal memperhatikan apa yang ia perhatikan. Dan adanya gengsi itu karena ego meraka sangat besar untuk tidak melakukan intraksi.

b. Prilaku Sosial Santri Reguler dan Intensif

Paparan data dan hasil temuan diatas menjelaskan bahwa prilaku santri intensif itu lebih sopan kepada sesama teman, kepada ustadz, bahkan pada kiai. Sedangkan santri reguler itu cenderung tidak sopan kepada siapapun ketika ada dipondok bahkan kiainyapun mau ditabrak ketika berjalan apalagi ustadz dan yang lainnya. Menurut Festinger dalam Yeni mengungkapkan bahwa prilaku ialah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam keadaan tidak sadar akan diri sendiri (*Self awereness*), dalam situasi kelompok prilaku itu

⁷ Muhammad Idris Djauhari, *Disiplin dan Hidup Berdisiplin* (Prenduan: Mutiara Press), 11

⁸ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, 2013 (Jakarta, Grafindo), 256

⁹ M. Rakib, "Teori Kenakalan Remaja". <http://misterrakib.blogspot.co.id/2014/11/teori-kenakalan-remaja-juvenile.html> diakses 23 Februari 2018, dipost 02, 11, 2014, diakses, 23/02/2018

¹⁰ Fauzi, Rahman, Hubungan Egosentrisme dengan Kompetensi Sosial Remaja Siswa SMP Muhamadiyah 22 Setiabudipamulang, Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

sendiri artinya yaitu mengalihkan, menyimpang, mengedepankan emosi, dan menjauhkan perhatian untuk bisa dinikmati oleh individu lain.¹¹ Menurut Krech dalam pertwi, mengatakan bahwa manusia hidup harus bersosial dan senantiasa untuk melakukan intraksi sosial, dalam hal ini relasi interpersonal seseorang harus ditandai dengan berbagai aktivitas yang khusus. Prilaku sosial itu biasanya dapat dilihat dengan kecendrungan-kecendrungan interpersonal seperti :

1. *Role Disposition*, yaitu yang menyimpang dalam tugas, kewajiban, dan golong yang dimiliki seseorang.
2. *Sociometric Disposition*, yaitu prilaku yang hanya percaya pada orang lain tanpa melihat dan mempertimbangkan terlebih dahulu.
3. *Ekspression Disposition*, suatu prilaku yang menampilkan suatu kebiasaan diri dengan cara yang khas (*Particular Fashion*).¹²

Menurut W.G Summer dalam Soejono memberikan satu teori yaitu tentang *flokways* dimaksud kebiasaan-kebiasaan sosial yang datang pada diri seseorang tanpa mereka sadari yang menjadikan tradisi dalam dirinya. Jadi prilaku seseorang itu kebiasaan-kebiasaan yang datang tanpa mereka sadari seperti, kesopanan dan kesusilaan. Prilaku kesopanan itu menurut Summer adalah prilaku yang tanpa disadari oleh pelakunya.¹³

c. Interaksi Sosial Santri Reguler dan Intensif

Paparan data dan hasil temuan di atas menjelaskan bahwa santri Reguler dan Intensif itu jarang untuk melakukan intraksi kepada santri intensif maupun reguler, disebabkan karena bukan dari golongannya dan karena gengsi untuk berkomunikasi. Berbagai cara seseorang untuk melakukan suatu intraksi sosial ada yang sangat mudah untuk melakukan suatu komunisi dengan seseorang dan ada juga yang tidak suka dengan sikap seseorang. Intraksi sosial santri Reguler dan Intensif itu sendiri disebabkan adanya kecanggungan terhadap lawan bicara mereka karena tidak saling mengenal. Sedangkan intraksi yang sebenarnya adalah suatu hugungan sosial yang dilakukan individu kepada individu lainnya dengan hal tersebut induvidu dapat mempengaruhinya sehingga dapat melakukan intraksi dan

¹¹ Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, 2014 (Yogyakarta, Graha Ilmu), 144

¹² Pertiwi, "Perilaku Sosial" <https://www.google.co.id/amp/s/sekarangengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/prilaku-sosial/amp/> di akses, 24/02/2018.

¹³ Soejono, *Seokanto, Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta, RajaGrafindo, 2014), 34

komunikasi yang erat dengan sesamanya.¹⁴

Menurut Shaw dalam Lupita, interaksi itu suatu pertukaran antarpribadi yang masing-masing memiliki cara untuk menunjukkan perilakunya khususnya demi mempengaruhi lawan intraksinya demi menjalin intraksi yang kokoh. Sedangkan menurutnya syarat untuk mencapai intraksi itu terdiri dari kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial ini terjadi karena tidak hanya bersentuhan fisik melalui teknologi juga tidak masalah.¹⁵

Pendapat Goffman dalam Ritzer, mengatakan bahwa proses intraksi itu sama halnya dengan pementasan teater dengan berbagai peran yang diperagakan oleh orang yang berbeda akan tetapi satu tujuan yaitu untuk mendapatkan interaksi yang bisa bertindak dalam keseharian manusia proses teater ini bisa memberikan gambaran tentang bagaimana seseorang melakukan intraksi dan komunikasi. Dalam pertunjukan teater ini kinerja sosial yang selalu berhati-hati dalam melakukan proses intraksi didalam pertunjukan teater tersebut karena semua pekerjaan yang dilakukan memerlukan proses yang sangat baik dan konseptual, karena dengan tidak terlaksananya hal tersebut akan berakibatkan fatal pada pertunjukan aktor tersebut. Hal ini Goffman mendapatkan ide proses sosial skala kecil dalam memahami intraksional yang terbagi dalam *Front Region* (bagian depan yang mengatur) dan *Back Region* (benteng untuk membantu yang ada di depan ditakutkan lemah).¹⁶

Faktor-faktor penyebab terjadinya Konflik Sosial Santri Reguler dan Intensif di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah Al-Amien Preduan.

Ada beberapa faktor yang menjadi alasan terjadinya konflik santri Reguler dan Intensif ialah, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Doktrin dari Kakak Kelas

Paparan data dan hasil temuan di atas menjelaskan bahwa santri Reguler dan Intensif itu di doktrin untuk berpisah dan tidak menjadi bagian dari mereka, dengan doktrin kakak kelas kepada santri Reguler dan Intensif itu mereka sangatlah dipercayai oleh seluruh santri dengan menceritakan fakta yang sudah terjadi dan ada. Doktrin adalah suatu pendapat

¹⁴ Dayakisni dan Hudaibah, Psikologi Sosial, 2012, (UMM Press, Malang), 105

¹⁵ Lupita, "Intraksi Sosial dan Teori-teorinya"

<https://www.google.co.id/amp/s/ahlikomunikasi.wordpress.com,2014/10/24/interaksi-sosial-dan-teori-teori/amp>. Diakses 24/02/2018.

¹⁶ George, Ritzer, "Teori Sosiologi Modern" (Jakarta, Prenadamedia Grup) 2014. 90

seseorang yang yang disusun dan dikembangkan kepada semua anggota kelompok sosial agar semua orang itu dapat bersama dengan anggotanya.¹⁷

Menurut R. Soeroso dalam Sanusi di teorinya, Doktrin adalah suatu ajakan hukum untuk mempengaruhi seseorang agar dapat masuk dalam baginnya. Doktrin tidak hanya bersifat untuk mengikat seseorang dalam hal undang-undang saja, kebiasaan, traktat dan yurisprudensi. Doktrin suatu pandangan yang bersifat objektif untuk bisa bersatu dengan orang yang mendoktrinnya. acuan tersebut dipakai untuk seseorang demi membantu dalam hubungan interaksi sosial.¹⁸

b. Fanatik

Paparan data dan hasil temuan di atas menjelaskan bahwa santri Reguler dan Intensif itu fanatik kepada kelompok selain mereka, fanatiknya melarang teman-temannya untuk berteman dengan kelompok lain, mewajibkan harus lebih baik dari kelompok lain. Sedangkan fanatik yang terjadi pada santri Reguler dan Intensif ialah karena mereka ingin mengabdikan, loyal, kecintaan pada kelompok mereka sendiri. Fanatik berasal dari bahasa latin “*Fanaticus*” yang dalam bahasa inggrisnya adalah *fanaic* dan *Frenzied* gila-gilaan, kalut, mabuk, atau hinggar bingar, sedangkan secara istilah adalah suatu kebiasaan seseorang untuk mempengaruhi pribadi seseorang demi merangkul untuk masuk kedalam citra rasa mereka dan meyakinkan mereka agar mempererat hubungan sosialnya, kesetiannya, pengabdiannya, kecintaannya, dan sebagainya.¹⁹

Menurut pandangan islam fanatik itu tidak dibolehkan karena salah satu terjadinya konflik baik konflik antar suku, ras, agama dan anatar golongan. Konflik terjadi karena masih menyisahkan dendam dan permusuhan. dalam Islam terdapat *tasamuh* yang artinya toleran dan sayang-menyayangi, dengan hal ini sikap seseorang kita ikat dengan silaturahmi kita setiap hari.²⁰

c. Bullying Santri

Paparan data dan hasil temuan di atas menjelaskan bahwa santri Reguler dan

¹⁷ Ahmad Sofian, *Artikel Doktrin dan Teori dalam Ilmu Hukum*, Bulan Mei, 2016

¹⁸ Sanusi, “*Definisi Doktrin dan Pemahamannya*” <http://tabirhukum.blogspot.co.id/2016/11/definisi-doktrin-dan-pemahamannya.html>, diAkses 23/02/2018.

¹⁹ Sella Ayu Pritiwi, *Konfrontasi dan Fanatisme pada remaja Korean Wave (Penelitian pada komunitas Super junior Fans Club ELF “Ever Lasting Friend”) di Samarinda*, Vol 1, No. 2, 2013, 157-166

²⁰ Irfan, Awaluddin, “*Islam tak benarkan sikap fanatik*” <http://M.Republika.Co.Id/Berita/Dunia-Islam/Hikmah/16/03/03/03ghhh394-Islam-tak-benarkan-sikap-fanatik&hl=en.ID>

Intensif itu melakukan *bullying* yang paling sering ketika *jimbaz* (lari bersama setiap hari selasa dan jum'at) setiap kelompok santri intensif dan reguler itu memiliki lagu yang bersifat untuk memanas-manasi kelompok lain. *Bullying* santri Reguler dan Intensif ialah suatu ejekan yang berasal dari ketidakterimaan satu golongan kepada golongan yang lain contoh santri reguler mengejek santri intensif karena mereka kalah dalam pertandingan sepak bola. *Bullying* adalah suatu perilaku yang tidak bisa diterima oleh halayak sosial, seperti yang telah diteliti oleh Hurneck yang merupakan ahli dalam intervensi *bullying* di indonesia kurang lebih 10-60% melaporkan bahwa siswanya telah banyak melakukan ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, dan dorongan sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu.²¹

Menurut Coloroso dalam Ewin, *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, Seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan, bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, di hadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.²²

Kesimpulan

Dari beberapa data penelitian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya dapatlah diberikan simpulan bahwa analisis konsep kelompok sosial santri Reguler dan Intensif di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI Putra) Al-Amien Preduan antara lain santri reguler adalah santri yang menjadi permasalahan saat ini dalam konflik sosial santri dengan santri intensif, salah satu sebabnya mereka tidak mau menerima kelompok selain dari mereka karena sikap cuek yang terjadi pada kedua kelompok tersebut, begitu sebaliknya santri intensif tidak senang dengan santri reguler dikarenakan mereka yang nakal. Selanjutnya perilaku santri Reguler ini lebih cenderung kepada hal-hal yang negatif seperti fashion yang berlebihan, tidak sopan kepada adik kelas dan kakak kelasnya bahkan kepada ustadz sekalipun. Dibandingkan dengan santri intensif yang terkesan sopan, alim, santun, tidak suka melanggar disiplin. Terakhir yaitu interaksi sosial yang terjadi pada santri Reguler dan Intensif cukup baik akan tetapi ada sebagian

²¹ Halimah, dkk, *Jurnal Psikologi Persepsi pada bystander terhadap intensitas bullying pada siswa SMP*, Vol 42, No. 2, Agustus 2015, 129-140

²² Ewin Tri, "*Bullying pada Remaja*" <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/bullying-pada-remaja.html>, di Akses, 23, 11,2018

mereka yang hanya menganggap golongan merekalah yang terbaik tanpa harus memikirkan orang sekelilingnya. Seperti cuek pada kakak kelas dan adek kelasnya.

Adapun faktor Penyebab Konflik Sosial Santri Reguler dan Intensif di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI Putra) Al-Amien Prenduan adalah karena adanya faktor doktrin dari kakak kelasnya. Seperti tidak boleh berteman dengan kelompok lain, tidak boleh mengikuti kelompok minat yang didominasi oleh santri reguler dan maupun intensif. Selanjutnya adanya faktor fanatik terhadap kelompok lain dan membangga-banggakan kelompok sendiri. Seperti resus rajawali yang sering membangga-banggakan kelompok mereka dengan lagu-lagu ciri khas mereka. Faktor bullying yang menjadikan konflik sosial santri Reguler dan Intensif. Seperti yel-yel diwaktu lari bersama yang berbau provokasi.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007
- Ahmad Sofian, *Artikel Doktrin dan Teori dalam Ilmu Hukum*, Bulan Mei, 2016
- Arifin, Bambang Syamsul, *Psikologi Sosial*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2015
- George, Ritzer, "*Teori Sosiologi Modern*" Jakarta, Prenadamedia Grup, 2014
- Hipsari, "*Jurnal Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola*" Vol. 1, 2015
- Jamaluddin, Adon Nasrullah, *Agama dan Konflik Sosial*, Bandung, Pustaka Setia, 2015
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdaka Karya, 2011
- La Ode Syamri "*Kumpulan Pengertian dan Defenisi*"<https://laodesyamri.net/2015/01/02/defenisi-konsep-menurut-para-ahli/> diakses 26/12/2017
- Michel Wieviorka, *Jurnal 'Social conflict'*, Sociopedia.isa, DOI:10.1177/205684601054, 2010
- Moh. Pabundu Tika dkk., *Pengetahuan Sosial Sosiologi*. Jakarta, Bumi Askara, 2007
- Rumi Iqbal Doewes "*The Social Identity Of Football Supporters In Providing Sportive Support To Arema Player (A Phenomenology Study To Supporter Of Aremania In Malang)*." Vol. 1, No. 1, Januari 2016
- Riski Melia Sari, *Jurnal Komunitas 234 Sc Di Pekanbaru* (Studi Tentang Kelompok Sosial).
- Soerjono Soekarti dan Budi Sulistuowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Grafindo Persada, 2014
- Soekarto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005
- Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2004

Sella Ayu Pritiwi, Konfronmitas dan *Fanatisme pada remaja Korean Wave (Penelitian pada komunitas Super junior Fans Club ELF “Ever Lasting Friend”) di Samarinda, Vol 1, No. 2, 2013, 157-166*

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2016

Tri Dayakisni & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang, UMM Press, 2012

W. Sarwono, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Grafindo, 2013

W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung, Refika Aditama, 2010

Widyastuti, Yeni, *Psikologi Sosial*, 2014 (Yogyakarta, Graha Ilmu